

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SDN 017 PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

**Maryani**

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

Email: [maryani\\_pandaujaya@yahoo.com](mailto:maryani_pandaujaya@yahoo.com)

### ABSTRAK

Hasil pembelajaran membaca puisi di kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, saat ini menunjukkan perolehan nilai yang kurang memuaskan, bahkan mencerminkan kegagalan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai data awal adalah 66,20. Berarti kemampuan membaca puisi di kelas VA berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Saat ini siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dan observasi Berdasarkan data yang tersebut diatas maka untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca puisi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, karena hal ini dapat dibuktikan dengan dilakukannya tindakan pada siklus I diperoleh skor total 1785 atau dengan rata-rata 71,40, setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh skor total 2170 atau dengan rata-rata nilai siswa 86.80. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Jika metode demonstrasi diterapkan dengan baik, maka kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca puisi dapat ditingkatkan" bisa diterima.

**Kata kunci:** kemampuan membaca, metode demonstrasi, model pembelajaran *Scramble*

### ABSTRACT

Learning result of reading poetry in class of VA Elementary School 017 Pandau Jaya Siak Hulu Subdistrict of Kampar Regency, currently shows the acquisition of less satisfactory value, even reflecting failure. This is indicated by the average initial data value is 66.20. Means the ability to read poetry in the VA class is under the KKM which has been determined that is 70. Currently the students of VA SD Negeri 017 Pandau Jaya District Siak Hulu Kampar District amounted to 25 people consisting of 12 male students and 13 female students. Techniques used to collect data are test and observation techniques Based on the data mentioned above then to improve the skills in reading poetry students can be done by using the method of demonstration. The results showed that the demonstration method can improve the poetry reading skill of VA State Elementary School 017 Pandau Jaya Subdistrict Siak Hulu Kampar District, because this can be proven by the action in cycle I obtained a total score of 1785 or with an average of 71.40, after Performed action on cycle II obtained a total score of 2170 or with an average student score of 86.80. Thus the hypothesis which reads "If the method of demonstration is applied well, then the ability of VA class students Elementary School 017 Pandau Jaya Siak Hulu District Kampar regency in reading poetry can be improved" is acceptable.

**Keywords:** reading ability, demonstration method, Scramble learning model

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi

terhadap karya sastra, yang merupakan salah satu tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kompetensi dasar (KD) membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Nursisto (2000) menyatakan bila ditilik dari segi bentuk, sebuah karya sastra merupakan sesuatu yang dapat menyenangkan hati para pembacanya, sedangkan bila ditilik dari segi isi, karya sastra

memiliki nilai kegunaan bagi siapa saja yang membaca dan mampu mengapresiasinya. Karya sastra bukan sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan mampu berbahasa, serta mampu menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP, 2006) Untuk itu, keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi di kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, sudah sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses belajar mengajar di SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, khususnya siswa kelas VA dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya mampu menguasai dengan baik. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi dan daya tarik yang dihadirkan guru pada saat pembelajaran berlangsung, serta pemilihan metode yang kurang tepat. Selain itu faktor psikologis siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi pembelajaran membaca puisi menunjukkan perolehan nilai yang kurang memuaskan bahkan mencerminkan kegagalan dalam pembelajaran tersebut, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata awal adalah 66,20. Berarti kemampuan membaca puisi di kelas VA tergolong rendah, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70. Tingginya tingkat kegagalan keterampilan membaca puisi di SD Negeri 017 Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai keterampilan membaca puisi siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penulis berasumsi, keterampilan membaca puisi siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar masih bisa

ditingkatkan melalui metode yang lebih khusus. Dari sekian banyak metode yang penulis sebutkan di atas, metode demonstrasi merupakan metode yang paling cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi.

Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Djamarah dan Zain (2006) menyatakan, "Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan." Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sagala (2010) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan manusia yaitu tak kala manusia purba menebang kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Siswa dapat menyaksikan kerja sesuatu alat atau mesin. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti cara-cara penggunaan alat atau perkakas, suatu mesin, sehingga mereka akan dapat melihat dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam suatu praktek.

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau siswa sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi siswa

mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Sudjana (2005) mengemukakan beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Persiapan.
  - a. Tetapkan tujuan demonstrasi;
  - b. Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi;
- 2) Pelaksanaan.
  - a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas;
  - b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan;
  - c. Beri kesempatan tiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses;
- 3) Tindak lanjut

Setelah demonstrasi selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan misalnya membuat puisi karya sendiri. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dipahami siswa.

Nursisto (2000) menyatakan karya sastra Bila ditilik dari segi bentuk adalah sesuatu yang dapat menyenangkan hati, sedangkan bila ditilik dari segi isi, karya sastra memiliki nilai kegunaan bagi siapa saja yang mampu mengapresiasi. Karya sastra bukan sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra.

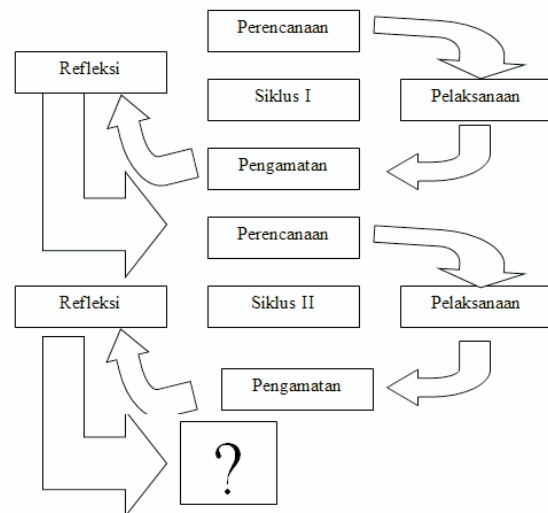
Ibrahim dan Saksomo (1987) mendefinisikan Puisi merupakan seni perkataan yang mesra dari pengarang yang mendapatkan inspirasi dengan mengumpulkan kata - kata untuk menjelmakan perasaan yang bergelora dalam kalbunya. Penulisan puisi itu dilakukan dengan cara melontarkan ide mereka dengan sepenuh semangat. Kiasan dan perbandingan mereka ada yang berapi - api, dan ada yang iramanya dahsyat, dan ada pula yang memakai kata-kata kiasan, dan perbandingan yang mudah dimengerti. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat membaca puisi adalah lafal, intonasi, dan ekspresi.

**METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam

mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat diperoleh semaksimal mungkin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memaparkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca puisi setelah menggunakan metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta bagaimana hasil belajar siswa setelah dilakukannya suatu metode khusus dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode demonstrasi.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.



Gambar. 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber : Arikunto, S. Dkk (2010)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes keterampilan. Dalam upaya pengumpulan data mengenai peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi ini, siswa diminta untuk membacakan puisi. Kemudian guru menilai penampilan siswa-siswi tersebut, melalui pengamatan langsung (observasi).

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam membaca puisi yaitu lafal, intonasi, dan sikap yang tepat. Sedangkan rentang skor untuk masing-masing aspek yaitu :

1. Lafal, diberi skor 0 % 40  
*Tepat = 30 % 30*  
*Kurang Tepat = 20 % 29*  
*Tidak Tepat = 10 % 19*
2. Intonasi, diberi skor 0 % 30  
*Tepat = 21 % 30*  
*Kurang Tepat = 10 % 20*  
*Tidak Tepat = 0 % 9*
3. Ekspresi, diberi skor 0 % 30  
*Tepat = 21 % 30*  
*Kurang Tepat = 10 % 20*  
*Tidak Tepat = 0 % 9*

**TABEL 1 KATEGORI KEMAMPUAN MEMBACA PUISI**

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Baik sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	0 - 70	Kurang

Sumber : (Tarigan, 2001:11.40)

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 70. Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu membaca puisi dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal  
 JT = Jumlah siswa yang tuntas  
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase  
 100% = Bilangan Tetap  
 Anas Sudijono (2004:43)

Pada lembaran observasi, setiap guru melakukan aktivitas diberi nilai sesuai dengan petunjuk pada tabel 2, interval dan kategori aktivitas guru adalah sebagai berikut :

**TABEL 2 KATEGORI AKTIVITAS GURU**

No	Interval	Kategori
1	90 s.d. 100	Sangat Baik
2	70 s.d. 89	Baik
3	50 s.d. 69	Sedang
4	30 s.d. 49	Kurang
5	10 s.d. 29	Sangat Kurang

Sumber: (KTSP, 2007)

Setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

**TABEL 3 KATEGORI AKTIVITAS SISWA**

No	Interval	Kategori
1	90 s.d 100	Sangat Baik
2	70 s.d 89	Baik
3	50 s.d 69	Sedang
4	30 s.d 49	Kurang
5	10 s.d 29	Sangat Kurang

Sumber: (KTSP, 2007)

Indikator kinerja dari penelitian yang penulis lakukan adalah setelah metode demonstrasi ini diterapkan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca puisi kepada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, peningkatan kemampuan membaca puisi yang diperoleh siswa kelas VA Sekolah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mencapai 70%. Artinya 70% siswa kelas VA Dasar Negeri 017 Pandau Jaya ini telah memiliki kompetensi dalam membaca puisi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Kemampuan Membaca Puisi Siklus I****TABEL 4 KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DARI DATA AWAL KE SIKLUS I**

No	Kode Sampel	Nilai Akhir	
		Data Awal	Siklus I
1	001	60.00	80.00
2	002	70.00	80.00
3	003	70.00	60.00
4	004	65.00	65.00
5	005	65.00	55.00
6	006	55.00	80.00
7	007	55.00	60.00
8	008	55.00	70.00
9	009	65.00	80.00
10	010	65.00	80.00
11	011	70.00	80.00
12	012	70.00	75.00
13	013	80.00	80.00
14	014	70.00	70.00
15	015	70.00	75.00
16	016	70.00	80.00
17	017	75.00	55.00
18	018	65.00	80.00
19	019	60.00	60.00
20	020	55.00	60.00
21	021	65.00	65.00
22	022	65.00	75.00
23	023	65.00	70.00
24	024	80.00	70.00
25	025	70.00	80.00
Jumlah		1655.00	1785.00
Rata-rata		66.20	71.40

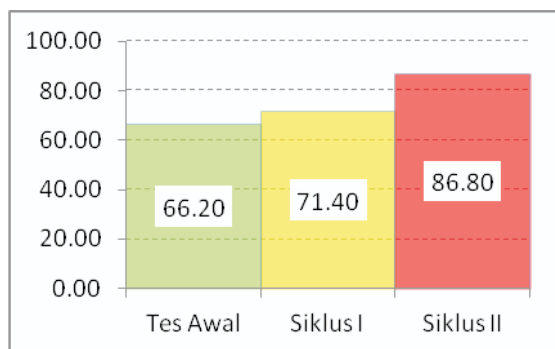
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal sebelum dilaksanakannya tindakan berupa metode demonstrasi. Rata-rata pada sebelum siklus I adalah 66.20 sedangkan setelah dilaksanakan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi rata-rata sebesar 71.40. Walaupun terjadi peningkatan namun belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu rata-rata kelas 80. Ditinjau dari ketuntasan siswa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan atau yang sudah mendapatkan nilai di atas 80 ada 10 orang siswa dari keseluruhan siswa, dan sisanya masih belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu lihat tabel hasil percobaan pada kemampuan membaca puisi siklus II sebagai berikut :

**TABEL 5. KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DARI DATA AWAL KE SIKLUS I DAN II**

No	Kode Sampel	Data Awal	Nilai Akhir	
			Siklus I	Siklus II
1	001	60.00	80.00	90.00
2	002	70.00	80.00	100.00
3	003	70.00	60.00	90.00
4	004	65.00	65.00	80.00
5	005	65.00	55.00	80.00
6	006	55.00	80.00	90.00
7	007	55.00	60.00	60.00
8	008	55.00	70.00	100.00
9	009	65.00	80.00	80.00
10	010	65.00	80.00	90.00
11	011	70.00	80.00	100.00
12	012	70.00	75.00	90.00
13	013	80.00	80.00	70.00
14	014	70.00	70.00	100.00
15	015	70.00	75.00	80.00
16	016	70.00	80.00	80.00
17	017	75.00	55.00	100.00
18	018	65.00	80.00	100.00
19	019	60.00	60.00	60.00
20	020	55.00	60.00	80.00
20	020	55.00	60.00	80.00
21	021	65.00	65.00	100.00
22	022	65.00	75.00	90.00
23	023	65.00	70.00	80.00
24	024	80.00	70.00	90.00
25	025	70.00	80.00	90.00
Jumlah		1655.00	1785.00	2170.00
Rata-rata		66.20	71.40	86.80

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal sebelum dilaksanakannya tindakan berupa metode demonstrasi. Rata-rata pada sebelum siklus I adalah 66,20 sedangkan setelah dilaksanakan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi rata-rata sebesar 71,40 dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata sebesar 86,80. Ditinjau dari ketuntasan siswa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan atau yang sudah mendapatkan nilai di atas 70 lebih dari 80% oleh sebab itu tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya. Dari perbandingan ke Siklus yang dilakukan maka dapat kita lihat perbandingan melalui grafik dibawah ini :





Gambar.4.1 Grafik Rekapitulasi Kemampuan

Dari grafik 1 di atas, diperoleh data hasil peningkatan kemampuan membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada data awal diperoleh nilai rata-rata 66,20 dan meningkat pada siklus I menjadi 71,40. Peningkatan nilai siswa tercapai pada nilai rata-rata 86,80 yaitu pada siklus II.

Setelah melihat kenyataan pada grafik di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan metode demonstrasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan terdahulu dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca puisi dapat ditingkatkan. Peningkatan ini bukan hanya pada keterampilan membaca puisi, namun aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I 71,40 dan siklus II 86,80. Begitu juga aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 74,0%, pertemuan kedua 78,0%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 86,0%, pertemuan kedua 88,0%, untuk aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama 67%, pertemuan kedua 72% dan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama 75%, pertemuan kedua 85%.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "jika metode demonstrasi diterapkan dengan baik, maka kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca puisi dapat ditingkatkan" bisa diterima.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan tentang materi membaca puisi di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan metode demonstrasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang membaca puisi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubari, Dasri. 2002. *Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Yayasan Tamadun Riau.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Makalah.
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: UNRI Press.
- <http://www.situsbahasa.info/2011/08/membaca-puisi.html>
- Syukur, Abd dan Saksomo, Dwi. 1987. *Kesusastra Indonesia: Sajian Latih Ajar Mandiri*. Surabaya: Usaha Nasional.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Mardianah. 2008. *Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Melalui Metode Pemodelan Siswa Kelas II SDN Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru: FKIP-UR.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Rokayah, Yayah. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganesa.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofian, Elmi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Melalui Metode Pemodelan Siswa Kelas II SDN 011 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. FKIP-UR.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Djago, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yurnita. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mendeprosalkan Petunjuk Denah Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. FKIP-UR.
- Wardani. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.